

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah ditinggalkan, karena dimana pun dan kapan pun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 BAB 1 Pasal 1 yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan), Pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam setiap saat, selama ada pengaruh lingkungan, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Pendidikan berlangsung dan dilaksanakan dalam semua lingkungan hidup, baik yang secara khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan (formal) maupun ada dengan sendirinya (informal dan non

² UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:2003)

formal).³ Para pendidik di Indonesia idealnya selalu tampil secara profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan kurikulum (perangkat kurikulum), sebagaimana bunyi prinsip “*ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*”. Artinya setiap pendidik bila di depan memberikan suli teladan (contoh), di tengah memberikan prakarsa dan di belakang memberikan dorongan atau motivasi.⁴ Seorang pendidik juga harus memiliki variasi dalam model pembelajaran untuk beberapa pelajaran yang bersifat membosankan seperti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terkenal dengan bacaan dan harus menghafal.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah pada dasarnya sangat erat kaitannya dengan disiplin ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sendiri bertujuan mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang baik (*good citizenship*), yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and value*) yang membantunya untuk memahami lingkungan dan digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi maupun masalah sosial, serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kehidupan bermasyarakat agar menjadi warga negara yang baik.⁵ Oleh karena itu, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disusun secara sistematis,

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 1

⁴ Melita Linsa, *Efektifitas Pendekatan Inkuiri Dalam Menyampaikan Isi Berita Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Palopo*, Jurnal: Pendidikan, Bahasa dan Sastra PSBI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo, Vol 2, No.1, hal. 28

⁵ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12

komprehensif, dan terpadu. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sendiri ditunjukkan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya. Salah satu cara yang dapat digunakan sebagai alternatif guru dalam mengajar yaitu dengan menggunakan berbagai variasi model mengajar.

Model mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang digunakan oleh seorang pendidik atau teknik penyajiannya yang dikuasai untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas baik secara individual maupun secara kelompok, supaya pelajaran tersebut dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.⁶

Model inkuiri adalah suatu proses penemuan dan penyelidikan masalah, menyusun hipotesa, merencanakan eksperimen, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan tentang hasil pemecahan masalah. Penggunaan model ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri, dengan model inkuiri peserta didik menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Model pembelajaran inkuiri, pendidik dapat mengajukan suatu pertanyaan atau mendorong peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri, yang dapat bersifat *open ended*, memberi peluang siswa

⁶ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Pustaka Setia 1997), hal 52.

untuk mengarahkan penyelidikan mereka sendiri dan menemukan jawaban-jawaban.⁷ Peranan guru dalam pembelajaran dengan inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan.⁸

Dalam jurnal hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pada model pembelajaran *Modified Free Inquiry* berbantuan media audio visual terhadap kepedulian sosial dan hasil belajar siswa. Berdasarkan perhitungan rata-rata kepedulian sosial peserta didik diperoleh hasil yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memiliki rasa ingin tau, perhatian terhadap tugas dan kepercayaan yang sangat tinggi. Siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan tentunya mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Sardiman menyatakan bahwa hasil belajar akan diperoleh secara optimal apabila terdapat keterampilan berpikir dari siswa yang tepat. Oleh karena itu kepedulian sosial pada siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran.⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTsN 1 Tulungagung terkait dengan situasi dan kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu, pertama menunjukkan bahwa kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa lebih asik dengan aktivitasnya seperti melamun, mengobrol dengan

⁷ Desmaria Sianipar, Impelentasi Metode Pembelajaran Inkuri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 163087 Tebing Tinggi, ESJ Volume 6, No. 1, Desember 2016, hal. 141

⁸ Ibid, 136

⁹ Erlin Fataima Halek dkk, *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa SMA*, Jurnal Pendidikan, (Vol, 1 No. 10 Bulan Oktober Tahun 2016), hal 2018

temannya, dan bermain pada saat pembelajaran berlangsung. Kedua, suasana kegiatan pembelajaran kurang menarik, hal ini terlihat ketika pada pembelajaran guru menggunakan model yang monoton dan menjadikan siswa cepat bosan saat guru menyampaikan materi.

Berkaitan dengan uraian permasalahan diatas mengindikasikan kurangnya kepedulian sosial dan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Melihat dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepedulian sosial dan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan untuk membantu permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Modified Free Inquiry* berbantuan media audio visual dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran *Modified Free Inquiry* berbantuan media audio visual diharapkan suasana pada proses pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa yang sebelumnya tidak aktif dalam pembelajaran menjadi aktif untuk belajar. Siswa dapat mengaitkan materi konflik dalam kehidupan sosial dengan kehidupan sehari-hari dan tentunya mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Apabila siswa dapat menjaga konsentrasi dan perhatiannya dengan baik maka siswa dapat memahami materi yang diberikan. Atas dasar pemikiran ini peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Modified Free Inquiry* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kepedulian Sosial dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Modified Free Inquiry* berbantuan media audio visual terhadap kepedulian sosial siswa pada materi konflik dalam kehidupan sosial kelas VIII MTsN 1 Tulungagung Tahun 2022/2023 ?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Modified Free Inquiry* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi konflik dalam kehidupan sosial kelas VIII MTsN 1 Tulungagung Tahun 2022/2023 ?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Modified Free Inquiry* berbantuan media audio visual terhadap kehidupan sosial dan hasil belajar siswa pada materi konflik dalam kehidupan sosial kelas VIII MTsN 1 Tulungagung Tahun 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Modified Free Inquiry* berbantuan media audio visual terhadap kepedulian sosial siswa pada materi konflik dalam kehidupan sosial kelas VIII MTsN 1 Tulungagung Tahun 2022/2023?
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Modified Free Inquiry* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi

konflik dalam kehidupan sosial kelas VIII MTsN 1 Tulungagung Tahun 2022/2023?

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Modified Free Inquiry* berbantuan media audio visual terhadap kepedulian sosial dan hasil belajar siswa pada materi konflik dalam kehidupan sosial kelas VIII MTsN 1 Tulungagung Tahun 2022/2023?

D. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada.

1. Pengaruh model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Modified Free Inquiry* berbantuan media audio visual dalam proses pembelajaran.
2. Kepedulian sosial siswa kelas VIII MTsN 1 Tulungagung.
3. Hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 1 Tulungagung disampaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Modified Free Inquiry* berbantuan media audio visual pada materi Konflik Dalam Kehidupan Sosial.

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yakni manfaat teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai model pembelajaran yang baik untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik.

b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa yang mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

1) Kepala MTsN 1 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di lembaga pendidikan yang di pimpin.

2) Bagi guru/ pendidik

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, diharapkan seorang pendidik dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Selain itu memberi gambaran bagaimana model pembelajaran *Modified Free Inquiry* berbantuan media audio visual, mendorong pendidik untuk berinovasi dalam kegiatan pembelajaran guna terciptanya pembelajaran yang aktif dan efektif sehingga kepedulian sosial dan hasil belajar peserta didik meningkat.

3) Bagi Siswa

Kepedulian sosial dan hasil belajar peserta didik meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Modified Free Inquiry* berbantuan media audio visual serta menghilangkan kesan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) itu membosankan.

b. Bagi perpustakaan MTsN 1 Tulungagung

Menambah wawasan bagi pembaca dan diharapkan dapat menambah mutu pendidikan.

c. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

F. Hipotesis Masalah

Berdasarkan deskripsi penelitian secara teoritis di atas, hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh model pembelajaran *Modified Free Inquiry* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kepedulian Sosial dan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Materi Konflik Dalam Kehidupan Sosial kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Modified Free Inquiry* berbantuan media audio visual terhadap kepedulian sosial siswa pada materi konflik dalam kehidupan sosial kelas VIII MTsN 1 Tulungagung Tahun 2022/2023

H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran *Modified Free Inquiry* berbantuan media audio visual terhadap kepedulian sosial siswa pada materi konflik dalam kehidupan sosial kelas VIII MTsN 1 Tulungagung Tahun 2022/2023

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Modified Free Inquiry* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi konflik dalam kehidupan sosial kelas VIII MTsN 1 Tulungagung Tahun 2022/2023

H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran *Modified Free Inquiry* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi konflik dalam kehidupan sosial kelas VIII MTsN 1 Tulungagung Tahun 2022/2023

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Modified Free Inquiry* berbantuan media audio visual terhadap kepedulian sosial dan hasil belajar siswa pada materi konflik dalam kehidupan sosial kelas VIII MTsN 1 Tulungagung Tahun 2022/2023

H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran *Modified Free Inquiry* berbantuan media audio visual terhadap kepedulian sosial dan hasil belajar siswa pada materi konflik dalam kehidupan sosial kelas VIII MTsN 1 Tulungagung Tahun 2022/2023

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan dari istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu memberikan penjelasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai berikut :

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau yang tumbuh dari suatu (orang benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁰

b. Model Pembelajaran *Modified Free Inquiry* (Inkuiri Bebas Termodifikasi)

Model Pembelajaran *Modified Free Inquiry* yaitu guru memberikan suatu permasalahan dan siswa berusaha dituntut untuk memecahkan masalah tersebut. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan sedikit membimbing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya mengarahkan siswa pada pemecahan masalah.¹¹

c. Media

Media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Hamidjojo yang dimaksud media ialah semua bentuk

¹⁰ Suharini, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal. 43

¹¹ Fena Prayunisa, Wildan, dan Harry Soepriyanto, *Perbandingan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa Kelas X SMAN 1 Masbagik Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, (Vol,1 No. 2) hal.87

perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga gagasan itu sampai kepada penerima.¹²

d. Audio Visual

Audio visual adalah gabungan dari audio dan visual. Yang melibatkan indra pendengaran dan pengelihatian. Audio adalah suara yang dapat didengar sedangkan visual adalah gambar yang dapat dilihat.¹³

e. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.¹⁴ Kepedulian sosial adalah salah satu sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai makhluk sosial. Kepedulian sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kelangsungan hidup seseorang. Siswa yang memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi, maka secara otomatis akan bisa hidup beriringan dengan lingkungan madrasah termasuk teman sebaya dan guru.

f. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentunya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil

¹²Miftah. M, *Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan Kemampuan belajar siswa*, Jurnal Kwangsan, (Vol, 1 No. 1 Desember 2013), hal 97

¹³Akhmad Busyaeri, Tamsik Udin, dan A. Zaenuddin, *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa*, (Vol. 3 No. 1, Juni 2016) hal. 121

¹⁴Aziza Putri Ningi dan Afrihesti Suzima, *Tingkat Peduli Sosial Dan Sikap Peduli Sosial Siswa Berdasarkan Faktor Lingkungan*, Jurnal Pelangi, (Vol. 12, No. 1, Desember 2020), hal. 10.

(*Product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu. Winkel dan Purwanto mengemukakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Modified Free Inquiry* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kepedulian Sosial dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung”**. Akan menguji ada tidaknya pengaruh atau akibat model pembelajaran *Modified Free Inquiry* berbantuan media audio visual terhadap kepedulian sosial dan hasil belajar, pertama kali memilih 2 kelas dan dibagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya kedua kelas (eksperimen kontrol) diberikan soal pre-test untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan, selanjutnya pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri dan kelas kontrol diberikan pembelajaran ceramah. Setelah akhir pembelajaran diberikan tes dan angket, dari beberapa kesimpulan pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kepedulian sosial dan hasil belajar.

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Suprihatiningrum (2013, hlm. 145) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut yaitu:

- 1) Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan hasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹⁶

¹⁶ Abas Asyafah, *MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, Indonesian Journal of Islamic Education, (Vol. 6 No. 1 Tahun 2019) hal. 23

Jadi, model pembelajaran merupakan sebuah langkah-langkah pembelajaran dari mulai perencanaan, proses belajar mengajar oleh guru dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan tertata secara sistematis.

b. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan yang bersifat ilmiah dimana peserta didik bertanya, menyampaikan ide-ide mereka sebelum topik-topik tersebut mereka pelajari, peserta didik menyelidiki sebuah gejala atau sebuah fenomena, peserta didik menjelaskan fakta-fakta dan membandingkan secara saintifik, dan melakukan pengamatan dalam pembelajaran, selain itu peserta didik menayakan mengenai sebuah situasi yang mendukung pembelajaran tersebut.¹⁷

Model Inkuiri didefinisikan oleh Piaget (Sund dan Trowbridge, 1973) sebagai berikut: ‘Pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri; dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang

¹⁷ Chirul Irmawati, *Pengaruh Metode Kolaborasi*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2003), hal.90

lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain'.¹⁸

Peran siswa dalam pembelajaran inkuiri ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Jadi, model inkuiri ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan mengajukan pertanyaan. Serta mengajak siswa untuk lebih aktif lagi dalam memecahkan suatu masalah agar peserta didik mampu menemukan pengetahuan baru.¹⁹

2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran Inkuiri

Model Pembelajaran inkuiri pada dasarnya terdiri dari tiga bagian yaitu :

a. Model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)

Dalam model inkuiri terbimbing peran guru cukup dominan, guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan inkuiri dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal dan mengarahkan

¹⁸ Surati, *Model Pembelajaran Sains Berbasis Inkuiri Laboratorium Konsep Asam Basa Dalam Meningkatkan Konsep , Berpikir Kreatif , Dan Keterampilan Proses Siswa SMP*, Jurnal Biology Science & Education ,(Vol, 4 No.2 Bulan Juli Tahun 2015)

¹⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2009)

siswa pada suatu diskusi. Proses inkuiri dilakukan melalui tuntunan lembar kerja siswa (LKS) yang cukup rinci, dimana setiap tahapan ada petunjuk atau pedoman yang dirancang oleh guru. Pedoman tersebut biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan atau langkah-langkah yang menuntun siswa untuk dapat menemukan konsep atau prinsip-prinsip ilmiah yang menjadi target pembelajaran. Model inkuiri terbimbing pada umumnya digunakan bagi siswa yang belum memiliki pengalaman berinkuiri atau belum biasa belajar melalui inkuiri.

b. Inkuiri Bebas (*Free Inquiry*)

Model pembelajaran inkuiri bebas merupakan model pembelajaran di mana peserta didik melakukan penelitian secara mandiri bagaikan seorang ilmuwan. Kegiatan pembelajarannya dimulai dari mengidentifikasi dan merumuskan masalah secara mandiri dari berbagai topik yang hendak diselidikinya. Kemudian dilanjutkan dengan perumusan hipotesis, merancang dan melakukan percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data, menginterpretasi hasil analisis data dan melakukan pembahasan temuannya, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam keseluruhan rangkaian proses inkuiri peserta didik tidak dibimbing guru, atau jika ada bimbingan guru kadarnya kecil. Jika guru menyediakan LKS, maka LKSnya bersifat terbuka atau tidak ada tuntutan yang rinci, dan siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan tahapan penyelidikannya atau

eksperimennya secara mandiri. Namun, proses inkuirinya terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang guru.

c. Inkuiri Bebas Modifikasi (*Modified Free Inquiry*)

Model inkuiri bebas yang dimodifikasi merupakan kombinasi antara inkuiri bebas dan inkuiri terbimbing. Dalam model inkuiri bebas yang dimodifikasi, permasalahan yang diselidiki siswa berpedoman pada materi kurikulum, dan masalahnya diberikan oleh guru. Guru masih memberi bimbingan, tetapi kadar bimbingannya lebih kecil dari inkuiri terbimbing dan pola bimbingannya juga tidak terstruktur. Guru membatasi bimbingannya agar siswa berupaya terlebih dahulu secara mandiri, namun jika siswa menemui kendala atau tidak dapat memecahkan masalah yang diselidiknya, maka guru memberi bimbingan secara tidak langsung, dengan cara memberi contoh-contoh yang relevan yang dapat member arah pada siswa untuk menemukan solusinya. Guru dapat memberikan LKS kepada siswa, namun sifat LKSnya tidak terstruktur secara rinci, sehingga siswa masih memiliki kebebasan dalam proses inkuiri.²⁰

3. Ciri-Ciri Pembelajaran Inkuiri

Adapun beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri :

- a. Sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan, sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan

²⁰ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 17.

pendidik secara verbal, tetapi mereka berperan untuk membentuk dan menemukan sendiri inti dari materi pelajaran tersebut.

- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sebuah jawaban sendiri dari soal yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Oleh karena itu model pembelajaran inkuiri menempatkan pendidik bukan sebagai sumber belajar, namun sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik. Proses pembelajaran biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian kemampuan pendidik dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan model pembelajaran inkuiri.
- c. Tujuan dari model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Oleh karena itu, dalam model pembelajaran inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, namun bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Peserta didik yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya ketika mereka bisa menguasai materi pelajaran.²¹

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group 2013), hal. 194

4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Hamdani, langkah-langkah model inkuiri pada proses belajar mengajar adalah :

- a. Mengemukakan masalah
- b. Pengumpulan data untuk memperoleh kejelasan
- c. Pengumpulan data untuk melakukan percobaan
- d. Perumusan keterangan yang diperoleh
- e. Analisis proses inkuiri

Teori lain dari langkah-langkah model inkuiri menurut Mulyasa adalah :

- a. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam
- b. Merumuskan masalah yang ditemukan
- c. Merumuskan hipotesis
- d. Merancang dan melakukan eksperimen
- e. Mengumpulkan dan menganalisis data
- f. Menarik kesimpulan, mengembangkan sikap ilmiah, yaitu objektif, jujur, rasa ingin tau, terbuka, berkemauan, dan bertanggungjawab.²²

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Inkuiri

a. Kelebihan model inkuiri

Model ini menekankan pada penemuan dan pemecahan masalah secara berkelanjutan kelebihan model ini mendorong peserta didik didik secara ilmiah, kreatif, intuitif, dan bekerja atas dasar inisiatif

²² Suid AB, M. Nasir Yusuf, Nurhayati, *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Sub Tema dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 16 Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 3, No. 4, Oktober 2016, hal. 78

sendiri, menumbuhkan sikap obyektif, jujur dan terbuka. Kelebihan model inkuiri menurut Hamdani, yaitu :

- 1) Mendorong peserta didik untuk berpikir dan atas inisiatifnya sendiri, bersifat obyektif, jujur, dan terbuka.
- 2) Situasi proses pembelajaran menjadi lebih aktif.
- 3) Dapat membentuk dan mengembangkan konsep pada diri peserta didik
- 4) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi belajar yang baru.
- 5) Mendorong peserta didik untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.

b. Kekurangan model inkuiri

Kekurangan model inkuiri menurut Suryobroto (2002:201) adalah sebagai berikut:

- 1) Dipersyaratkan oleh keharusan ada persiapan mental untuk cara belajar ini.
- 2) Pembelajaran inkuiri kurang berhasil dalam kelas besar, karena sebagian waktu hilang karena membantu peserta didik menemukan ejaan dari bentuk kata-kata tertentu.
- 3) Pada model pembelajaran inkuiri ini mungkin sedikit mengecewakan siswa yang biasa dengan perencanaan dan

pembelajaran secara monoton, jika pendidik tersebut tidak menguasai model pembelajaran inkuiri.²³

6. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi (Falahudin, 2014). Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, dan memadatkan informasi. Adapun fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang di tata dan diciptakan oleh guru.²⁴

b. Media Audio Visual

Audio visual adalah gabungan dari audio dan visual. Yang melibatkan indra pendengaran dan pengelihatannya. Audio adalah suara yang dapat didengar sedangkan visual adalah gambar yang dapat dilihat. Dale (1969:180) (dalam Arsyad, 2011:23) bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan

²³ Ibid, 79

²⁴ Hasmiana Hasan, *Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 20 Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar, (Vol, 3 No. 4 Bulan Oktober Tahun 2016) hal.25

aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai media pembelajaran dalam pendidikan dan pengajaran, media audio visual mempunyai sifat sebagai berikut, yaitu kemampuan untuk meningkatkan persepsi, kemampuan untuk meningkatkan pengertian, kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar, kemampuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) atau pengetahuan hasil yang di capai, dan kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).

c. Kelebihan dan Kekurangan Audio Visual

Kelebihan media audio visual adalah pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti. Sedangkan kelemahan media audio visual adalah suaranya terkadang tidak jelas, pelaksanaannya cukup waktu yang cukup lama, dan biayanya relative lebih mahal.²⁵

7. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama.²⁶

Menurut Kemendiknas peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.²⁷ Menurut Mu'in, Kepedulian

²⁵ Ibid, 26

²⁶ W.J.S Poewadarmintra. Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka,1980)

²⁷ Kementerian Pendidikan Nasional. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.2010) Hal 29

adalah perekat masyarakat. Kepedulian adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut.²⁸

Kepedulian sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebataspemikiran atau perasaan. Tindakan peduli sosial tidak hanya tahu sesuatu yang yang salah dan benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan membantu orang lain. Dengan memiliki jiwa sosial yang tinggi, anak didik akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai. Pembentukan jiwa sosial anak didik dapat dilakukan dengan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui kegiatan yang bersifat sosial, melakukan aksi sosial, dan menyediakan fasilitas untuk menyumbang.²⁹

Rasa peduli dan sikap kepedulian seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada di sekelilingnya, dan kondisi lingkungan terdekatlah yang sangat mempengaruhi tingkat kepedulian yang dimiliki seseorang. Lingkungan terdekat itu adalah keluarga, teman-teman, dan lingkungan tempat seseorang hidup dan tumbuh besar. Karena orang-orang demikianlah seseorang dapat belajar banyak hal dan mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial yang harus ada dalam dirinya. Nilai-nilai yang

²⁸ Masnur Muslich. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. (Jakarta: Bumi Aksara.2011) Hal 211

²⁹ Ahmadi, Abu, (2007). Psikologi Sosial. (Jakarta: Rineka Cipt.2007) Hal 157-158

tertanam dari apa yang didapatkan itulah yang nantinya akan menjadi suara hati dan mendorong dirinya untuk selalu membantu dan menjaga sesama. Dan faktor paling utama adalah dari lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh besar untuk tingkat kepedulian sosial yang nantinya akan dimiliki seseorang. Bagaimana cara kedua orang tua mengajarkan anaknya untuk memiliki jiwa peduli, yang nantinya akan menjadikan seorang anak tersebut memiliki nilai kepedulian sosial yang tinggi.

a. Bentuk-bentuk Kepedulian Sosial

Menurut Thoyib IM dan Sugiyanto bentuk-bentuk kepedulian sosial diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Menunjukkan kebaikan
2. Rukun dengan tetangga
3. Menghormati yang lebih tua dan sayang kepada yang muda
4. Menolong orang sakit
5. Membantu orang yang membutuhkan pertolongan
6. Simpati kepada yang lemah

Adapun indikator kepedulian sosial yang peneliti pakai menurut teori Alfred Adler dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

1. Simpati dan empati
2. Saling tolong menolong
3. Bekerjasama
4. Saling menghargai

5. Bertutur kata yang baik atau bersopan santun
6. Dukungan sosial
7. Bertanggung jawab.³⁰

Lebih dari itu seseorang harus menghargai batas hak orang lain, seperti haknya sendiri. Otaknya harus dipenuhi dengan pikiran-pikiran konstruktif dan tuntutan yang serius. Hatinya harus dipenuhi dengan rasa kasih sayang dan kehendak baik. Jiwanya harus disirami dengan kedamaian dan ketenangan (budi bahasanya dan nasihatnya harus pasti dan meyakinkan).³¹

b. Jenis-jenis Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial dikategorikan dalam 3 jenis yaitu sebagai berikut:

1. Kepedulian pribadi dan bersama yaitu kepedulian yang timbul karena gerak hati yang sifatnya pribadi namun juga disaat kepedulian harus dilakukan bersama dan kegiatannya berkelanjutan.
2. Kepedulian suka maupun duka yaitu kepedulian yang timbul tanpa membedakan situasi baik dalam situasi suka maupun duka, turut merasakan apa yang dirasakan orang lain.
3. Kepedulian yang mendesak yaitu kepedulian yang bersifat kepentingan bersama dan harus diutamakan.

³⁰ Buchari Alma, dkk, (2010), Pembelajaran Studi Sosial, hal. 206

³¹ Thoyib IM dan Sugiyanto Op cit, hal 58

c. Aspek – Aspek Kepedulian Sosial

Menurut Crandall aspek-sepek kepedulian sosial adalah :

1. Motivation

Motivation adalah sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Manusia di motivasikan oleh pengaruh sosial dan oleh perjuangan menuju keunggulan atau keberhasilan.

2. Cognitive

Cognitive adalah pemahaman seorang individu dalam mengembangkan empatik terhadap orang lain dan pandangannya mengenai masa depan yang mempengaruhi perilakunya saat ini.

3. Emotion (empati, simpati)

Emotion (empati, simpati) adalah sebuah sikap positif terhadap orang lain, sehingga manusia dapat menyadari apa yang sedang dikerjakan dan alasan dikerjakannya.

4. Behavior (kerjasama, kontribusi terhadap kesejahteraan umum)

Behavior adalah cara orang bertindak laku terhadap orang lain, berkontribusi terhadap kesejahteraan umat manusia. Manusia dapat bertanggung jawab sepenuhnya untuk menjadi siapa dirinya.

d. Pentingnya Kepedulian Sosial

Perkembangan zaman yang ada sekarang ini tak lepas dari globalisasi. Globalisasi merupakan sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan kebergantungan antar manusia atau antar bangsa melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi bias. Globalisasi membawa dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatif yang terjadi yaitu lunturnya rasa solidaritas dan rasa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama. Masyarakat yang cenderung acuh tak acuh mementingkan diri sendiri (individulisme).³²

e. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Turunnya Kepedulian Sosial

Menurut Buchari Alma, dkk adapun beberapa faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial adalah karena kemajuan teknologi, seperti :

1. Internet

Dunia maya yang transparan dalam mencari suatu informasi malah menjadi sarana yang menyebabkan lunturnya kepedulian sosial. Manusia menjadi lupa waktu karena terlalu asik menjelajahi dunia maya. Tanpa mereka sadari, mereka telah

³² Buchori Alma. Pembelajaran Studi Sosial. (Bandung: Alfabeta.2010). Hal 206

lupa dan tidak menghiraukan lingkungan masyarakat sekitar sehingga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar kalah oleh sikap individualisme yang mereka bentuk dari kegiatan tersebut.

2. Sarana Hiburan

Seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan akan turut berkembang. Karakter anak-anak yang suka bermain akan menjadikan anak sebagai korban dalam perkembangan sarana hiburan. Anak yang terlalu lama bermain game akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama teman.

3. Tayangan Televisi

Televisi merupakan salah satu sarana untuk mencari hiburan dan memperoleh informasi yang up to date didalam kalangan masyarakat. Namun pada kenyataannya televise memiliki dampak positif dan negative untuk anak-anak. Salah satu dampak positifnya anak mendapat informasi yang baru, namun dampak negatifnya yaitu banyak tayangan di televise yang tidak mendidik karakter anak.

4. Masuknya Budaya Barat

Pengaruh budaya barat yang bersifat immaterial dan cenderung berseberangan dengan budaya timur akan mengakibatkan norma-norma dan tata nilai kepedulian semakin berkurang. Masyarakat yang kehilangan rasa kepedulian akan

menjadi tidak peka terhadap lingkungan sosialnya, dan akhirnya dapat menghasilkan sistem sosial yang apatis.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat kepedulian sosial seseorang dapat berkurang akibat dari faktor anak itu sendiri dan faktor dari luar diri anak. Faktor yang berasal dari dalam diri anak yaitu anak bersikap individualistik, apatis dan egois terhadap sesama temannya, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak berupa kemajuan teknologi seperti internet, televisi, dan masuknya pengaruh dari budaya barat. Selain itu sosialisasi yang kurang pada anak terhadap lingkungan sosialnya juga berdampak pada sikap kepedulian anak. Adapun beberapa cara untuk meningkatkan kepedulian sosial pada siswa yaitu dengan cara guru bekerjasama kepada kedua orang tua siswa untuk menanamkan sikap peduli, empati dan berbagi pada anak.³³

f. Dampak Positif Kepedulian Sosial

Adapun dampak positif apabila seseorang atau sekelompok orang memiliki sikap kepedulian sosial kepada temannya atau orang lain, yaitu:

1. Terwujudnya sikap hidup gotong royong
2. Terjalannya hubungan batin yang akrab
3. Menumbuhkan kerukunan dan kebersamaan

³³ Buchari Alma, dkk, (2010), Pembelajaran Studi Sosial, Bandung: CV. Alfabeta, hal. 209

4. Menghilangkan jurang pemisa antara si miskin dan si kaya
5. Terwujudnya persatuan dan kesatuan
6. Menghilangkan rasa dengki dan dendam³⁴

8. Hasil Belajar

Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu dilakukan selama proses pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan yang terjadi pada seseorang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama dan bukan merupakan proses pertumbuhan.

Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penilaian hasil belajar, perarah tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai peserta didik

³⁴ Triyatmini, (2011), Kepedulian Sosial, Online, (<http://pembelpai.blogspot.com/2011/01/bab-iii-kepedulian-sosial/>), Diakses pada 12 Febuari 2017.

menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.³⁵ Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat sangat diperlukan untuk mengaktualisasikan hasil belajar.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal yaitu :

a. Faktor Internal (berasal dari diri)

Faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri yang meliputi dua faktor yaitu faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (rohani). Faktor fisiologis meliputi jasmani secara umum dan kondisi panca indra. Unsur jasmaniah yaitu kondisi umum sistem otot (ionus) dan kondisi dari organ-organ khusus terutama panca indra. rohaniah yang paling menonjol diantaranya yaitu tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

b. Faktor eksternal (berasal dari luar diri)

Faktor-faktor yang ada di lingkungan diri pelajar yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yaitu keluarga, guru dan staf sekolah, masyarakat dan teman. Kemudian yang masuk non sosial yaitu keadaan rumah, sekolah, peralatan dan alam.

³⁵ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011) hal. 3

B. Penelitian Terdahulu

1. Sri Endah Sariningsih, skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Modified Free Inquiry Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Pada Konsep Jamur”, Tahun 2019
2. Mia Fatmawati, skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Modified Free E Inquiry Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas VIII Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia”, Tahun 2021
3. Eko Suryanto, Elfi Susanti, dan Sulisty Saputro, dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Modified Free Inquiry* (MFI) Disertai *Peer Tutoring* Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Hidrolisis Garam Siswa Kelas XI Semester Genap SMAN 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014”.
4. Yuniza Nursilawati, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Modified Free Inquiry* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Ekosistem Pada Kelas X SMA PGRI Rancaekek”, Tahun 2017.
5. Choirul Latifa, skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Modified Free Inquiry* (MFI) Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Materi Polinomial Kelas XI SMAN 1 Bangsal Mojokerto”, Tahun 2021.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Judul/Tahun	Persamaan	Isi Penelitian
1.	Sri Endah Sariningsih, skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Modified Free Inquiry Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Pada Konsep Jamur”	-Sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Modified Free Inquiry	- Model pembelajaran <i>modified free inquiry</i> dan pendekatan <i>scientific</i> memiliki perbedaan terhadap proses pembelajarannya. Kelebihan model pembelajaran <i>modified free inquiry</i> yaitu membantu peserta didik dalam menggunakan ingatannya serta dituntut berpikir secara ilmiah dalam pemecahan masalah yang dihadapi serta dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sendiri
2.	Mia Fatmawati, skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Modified Free Inquiry Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas VIII Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia	-Sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Modified Free Inquiry	- Pada penelitian ini terdapat interaksi signifikan antara penggunaan model pembelajaran Modified Free Inquiry terhadap kemampuan kognitif peserta didik.
3.	Eko Suryanto, Elfi Susanti, dan Sulisty Saputro, dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran <i>Modified Free Inquiry</i> (MFI) Disertai <i>Peer Tutoring</i> Terhadap	- Sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Modified Free Inquiry	- Dalam penelitiannya menyatakan bahwa: (1) penggunaan model pembelajaran <i>modified free inquiry</i> disertai <i>peer tutoring</i> lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah (2) penggunaan model pembelajaran <i>modified free inquiry</i>

	Prestasi Belajar Siswa pada Materi Hidrolisis Garam Siswa Kelas XI Semester Genap SMAN 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014		tidak lebih efektif dibanding metode ceramah (3) penggunaan model <i>modified free inquiry disertai Peer Tutoring</i> lebih efektif dibanding model pembelajaran <i>modified free inquiry</i>
4.	Yuniza Nursilawati, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Modified Free Inquiry Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Ekosistem Pada Kelas X SMA PGRI Rancaekek”, Tahun 2017.	-Sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Modified Free Inquiry	-Data hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Modified Free Inquiry dibandingkan kelas yang menggunakan ceramah dan diskusi terhadap keterampilan berpikir kreatif dan diskusi.
5.	Choirul Latifa, skripsi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Modified Free Inquiry (MFI) Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Materi Polinomial Kelas XI SMAN 1 Bangsal Mojokerto", tahun 2021	-Sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Modified Free Inquiry	-Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual dan motivasi belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajar matematika.

C. Kerangka Berpikir

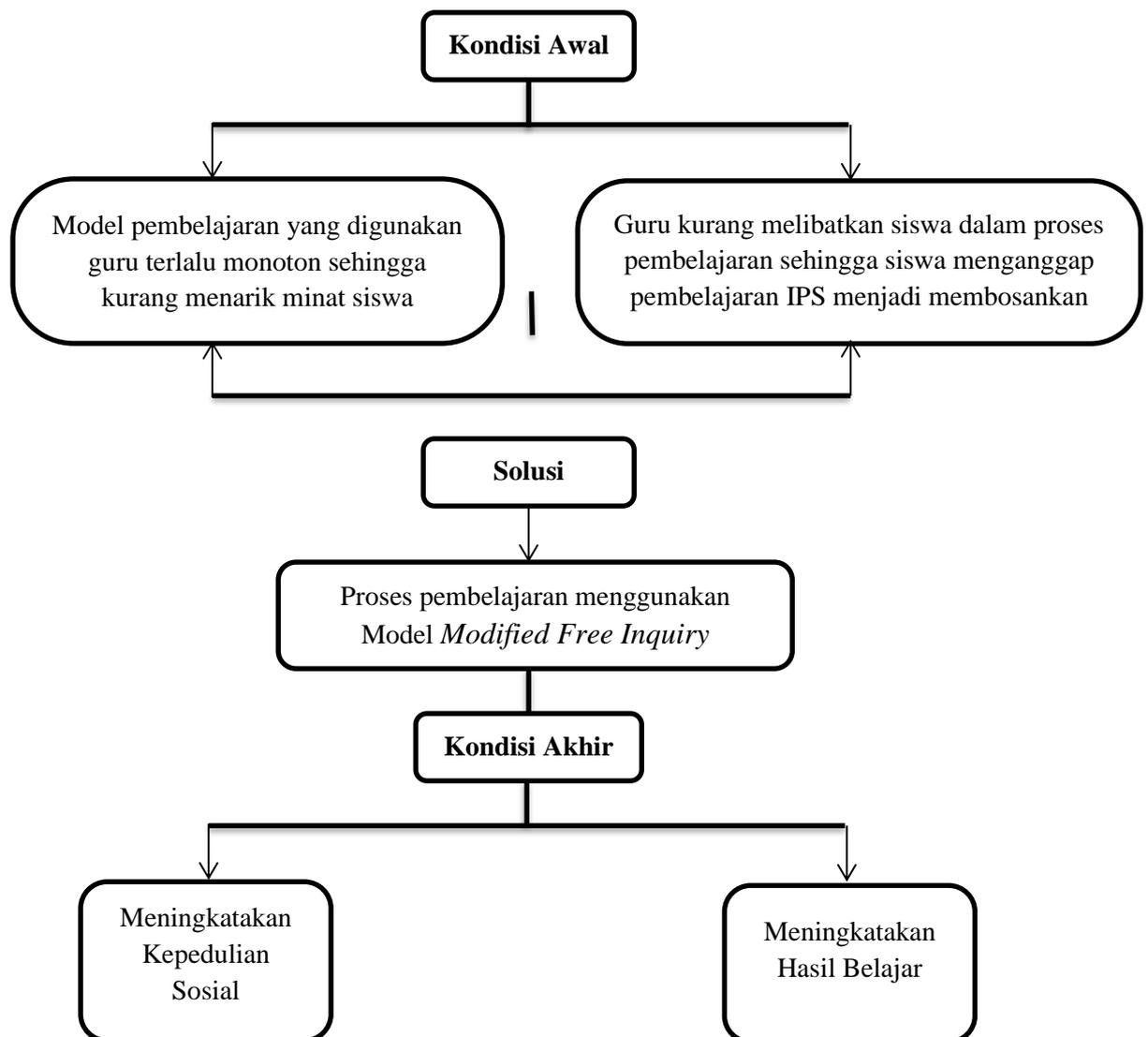
Dalam suatu penelitian perlu mengemukakan kerangka berfikir apabila dalam penelitian tersebut memiliki lebih dari satu variabel. Pada

penelitian ini digunakan model pembelajaran *modified free inquiry* berbantuan Audio Visual, di mana tahapan dalam pembelajaran *modified free inquiry* dapat melatih kepedulian sosial dan hasil belajar siswa. Keanekaragaman metode pembelajaran yang ada pada saat ini merupakan alternative yang dapat digunakan oleh guru untuk memilih model pembelajaran mana yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari proses belajar mengajar adalah pemilihan dan penggunaan metode serta model pembelajaran yang tepat. Penerapan model pembelajaran yang monoton akan menyebabkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dapat dikatakan belum optimal. Model pembelajaran *modified free inquiry* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk memecahkan pokok permasalahan yang telah disajikan oleh guru.

Pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik yang selanjutnya bisa diterapkan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman peserta didik, mandiri, berpikir secara ilmiah, meningkatkan kinerja dalam kelompok serta kemampuan untuk berbicara. Pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *modified free inquiry*, diharapkan dapat meningkatkan kepedulian sosial serta hasil belajar peserta didik. Lalu digunakan media audio visual sebagai media pembelajaran dalam pendidikan dan pengajaran, media audio visual mempunyai sifat sebagai berikut, yaitu kemampuan untuk meningkatkan persepsi, kemampuan untuk meningkatkan pengertian, kemampuan untuk meningkatkan transfer (*pengalihan*) belajar,

kemampuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) atau pengetahuan hasil yang di capai, dan kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



Dengan menggunakan model *Modified Free Inquiry* berbantuan audio visual dalam sebuah proses pembelajaran, model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif pengganti metode pelajaran konvensional. Dengan model

pembelajaran ini rasa ingin tahu para siswa bertambah, sehingga para siswa aktif ketika melaksanakan pembelajaran.